

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade ini hampir semua negara diseluruh dunia terus melakukan peningkatan ekonomi, infrastruktur, pelayanan demi memajukan dan mensejahterakan rakyat atau masyarakatnya. Tidak ketinggalan Indonesia juga terus melakukan peningkatan dan percepatan khususnya dibidang ekonomi dan infrastruktur agar tidak tertinggal oleh negara lain.

Untuk melakukan peningkatan dan percepatan dibutuhkan dana yang sangat besar, Indonesia tidak bisa terus menerus mengharapkan dari utang atau pinjaman luar negeri. Demi mencari kekurangan dana yang ada, Indonesia harus mencari beberapa alternatif sumber dana yang tidak memberatkan pemerintah maupun masyarakat nantinya, pasar modal merupakan salah satu alternatif yang bisa dipilih oleh pemerintah.

Saat ini pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat baik didalam maupun diluar negeri, ini dikarenakan pasar modal mampu memberikan manfaat yang sangat banyak, baik bagi investor ataupun emitmen. Salah satu manfaat bagi investor adalah mereka bisa mendapatkan keuntungan perusahaan yang mereka tanamkan modalnya dan juga mempunyai hak untuk memberikan saran atau bahkan menentukan kebijakan perusahaan kedepan sesuai dengan jumlah saham yang mereka miliki, sedangkan untuk emiten ini berfungsi sebagai sumber pendanaan yang sangat baik karena mereka tidak berkewajiban

mengembalikan perubahan karena banyak faktor yang bisa mempengaruhi pasar modal.

Seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti suku bunga dan nilai tukar. Perekonomian Indonesia penuh dengan ketidakpastian beberapa diantaranya disebabkan oleh naik turunnya tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah yang menentu, target kebutuhan harga kebutuhan bahan pokok yang semakin melambung, dan krisis energi menyebabkan harga minyak dunia menjadi semakin tinggi. Meningkatnya perekonomian suatu negara dapat diindikasikan dengan meningkatnya pula volume perdagangan dalam pasar modal begitu juga sebaliknya atau dengan kata lain pasar modal menjadi suatu pandangan dari meningkat atau menurunnya perekonomian suatu negara sehingga membuat pasar modal menjadi instrumen penting untuk suatu negara dalam rangka meningkatkan perekonomiannya yang dapat diketahui dengan melihat gabungan saham atau yang biasa disebut Indeks Hg (IHSG) (Cahya dkk, 2015).

Menurut Iba dan Whardana (2012) pasar modal dewasa ini telah dipandang sebagai saran efektif untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mengingat melalui pasar modal inilah perusahaan memperoleh dana jangka panjang baik berupa modal sendiri yang diperoleh melalui penjualan saham maupun modal pinjaman yang diperoleh melalui penjualan obligasi.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat indeks perusahaan perbankan. Bank Indonesia sebagai bank sentral berkewajiban melaksanakan kebijakan moneter,

yaitu dengan mengontrol fasilitas perekonomian agar tidak mengalami inflasi maupun deflasi (Suparmoko, 2006 dalam Ginting dkk, 2016).

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga avian yang disebut *BI Rate*. Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan nilai negatif terhadap harga saham. Menurut Gujaraki (2006) dalam Ginting dkk (2016), menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara harga saham dan tingkat bunga dan artinya tingkat bunga tinggi maka harga saham merendah, demikian sebaliknya. Menurut Cahtyono (2000) dalam Raharjo (2010) terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham kebawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan 2 cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa tertangkap. Selain itu ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun, penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham.

Informasi lain harus dipertimbangkan dalam melihat harga saham adalah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor. Tambelilin (2010), menguapnya nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang asing merupakan nilai positif bagi perekonomian yang mengalami

inflasi. Selain suku bunga dan nilai tukar, inflasi juga termasuk dalam faktor makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh investor. Menurut Samsul (2006) tingkat inflasi dapat berpengaruh negatif maupun positif tergantung derajat inflasi itu sendiri.

Bank atau perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian (Suparmoko, 2006:136). Industri perbankan yang selalu identik dengan suku bunga dan nilai tukar adalah salah satu sektor yang banyak menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan, yaitu dengan menabung atau dengan membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut. Berinvestasi dengan membeli saham berarti memberikan sejumlah dana (berdasarkan harga saham) yang akan menjadi modal beroperasinya perusahaan tersebut.

Berikut akan disajikan harga saham sub sektor perbankan periode 2017:

Tabel 1.1

Harga Saham Sub Sektor PerbankanGo Public Periode 2015-2017

Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham		
		2015	2016	2017
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	97	386	286
AGRS	Bank Agris Tbk	90	91	238
BABP	Bank MNC International Tbk	65	68	50
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	191	206	270
BBCA	Bank Central Asia Tbk	13175	15500	20925
BBHI	Bank Harda International Tbk	120	66	154
BBKP	Bank Bukopin Tbk	680	640	388
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	1560	1500	1405
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4880	5525	6950
BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1860	1910	2150
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11100	11675	2840
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1300	1740	2150
BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	386	438	314
BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	50	50	50
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	3200	3710	6475
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	51	57	50
BINA	Bank Ina Perdana Tbk	280	244	498
BJBR	Bank JABAR BANTEN Tbk	735	3390	2060

BJTM	Bank Pemb. Daerah Jawa Timur Tbk	436	570	650
BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	280	320	202
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	360	420	370
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	8875	11575	6300
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	190	200	254
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	550	845	920
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	173	340	210
BNLI	Bank Permata Tbk	880	555	520
BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	397	870	580
BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	3645	2050	1750
BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	2490	2640	3730
BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	109	107	202
DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	123	240	280
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	64	73	72
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2040	3150	4080
MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	300	148	185
MEGA	Bank Mega Tbk	3225	2550	4290
NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	190	200	192
NISP	Bank OCBC NISP Tbk	1275	2070	830
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	470	760	945
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	815	750	830
PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	242	120	68
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1100	1150	840

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 saham terendah dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia Tbk dengan harga Rp 50,- per lembar sahamnya, sedangkan saham tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk dengan harga Rp 13.175,- per lembar sahamnya. Tahun 2016 saham terendah masih dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia Tbk dengan harga Rp 50,- per lembar sahamnya, sedangkan saham tertinggi masih dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk dengan harga Rp 15.500,- per lembar sahamnya. Tahun 2017 saham terendah dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia Tbk dan Bank MNC International Tbk dengan harga Rp 50,- per lembar sahamnya, sedangkan saham tertinggi masih dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk dengan harga Rp 20.925,- per lembar sahamnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai perubahan variabel makro ekonomi berdampak terhadap harga saham khususnya di sektor

perbankan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan *Go Public* Periode 2015-2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat dijelaskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bank J Trust Indonesia Tbk menduduki posisi saham terendah selama 3 (tiga) tahun terakhir.
2. Bank Central Asia Tbk menduduki posisi saham tertinggi selama 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Tidak terjadi fluktuasi harga saham pada Bank J Trust Indonesia Tbk selama 3 (tiga) tahun terakhir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan *go public* periode 2015-2017.
2. Bagaimana pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan *go public* periode 2015-2017.
3. Bagaimana pengaruh antara tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan *go public* baik secara simultan maupun parsial periode 2015-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan *go public* periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan *go public* periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan *go public* baik secara simultan maupun parsial periode 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan di bidang manajemen keuangan, dapat mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah, serta memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Akdemisi

- a. Bagi para peneliti, penelitian ini biasa di harapkan membantu seorang pemimpin perusahaan dalam menentukan kebijakan usaha khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan harga saham.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan dalam menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para civitas akademika khususnya dalam berbagai hal yang menyangkut dengan keuangan.